



Dinkes Deteksi Penyakit Lepto

YOGYAKARTA – Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta akan melakukan *screening* tes di beberapa tempat sekitar rumah-tiga warga yang diduga meninggal akibat penyakit *Leptospirosis* pada Januari lalu. Dengan mendeteksi penyebaran bakteri dari tikus tersebut, diharapkan tidak lagi ada yang meninggal dunia akibat penyakit ini.

Kepala Seksi Pengendali Penyakit (P2) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Endang Sri Rahayu mengatakan, pihaknya akan menggandeng Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Yogyakarta untuk melakukannya. Nantinya, petugas akan mendatangi warga di rumahnya, yang bertempat tinggal tak jauh dari tiga orang yang telah meninggal diduga akibat penyakit dari bakteri kencing tikus ini. "Hanya lingkup RW saja, jadi

tidak perlu mengumpulkan warga ke balai desa atau kelurahan. Kami datang untuk melakukan cek darahnya. Agar dengan deteksi dini ini bisa meminimalkan risiko," kata dia ditemui di kantornya, kemarin.

Screening tersebut nantinya tak sampai sepuluh menit sudah bisa dilihat hasilnya. Apakah orang itu terkena bakteri Leptos atau tidak. Tak hanya itu saja, nantinya juga akan diambil contoh tanah di sekitar lingkungan tersebut. "Tanah dan air, juga dideteksi. Dari kotoran atau jalur yang biasa dilewati tikus juga bisa kita tes, apakah tikus itu membawa bakteri Leptos atau tidak. Sebab, tidak semua tikus membawa penyakit ini," ujarnya.

Selain itu, pihaknya juga akan dipinjami fasilitas alat kepada warga setempat, yaitu penyemprotan desinfektan, untuk me-

matikan bakteri *Leptospira*. "Warga sendiri bisa melakukannya. Kami akan berikan fasilitas itu untuk penyemprotan menggunakan desinfektan, agar bakteri bisa mati," tuturnya.

Sementara, *District Surveillance Officer* (DSO) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Rubangi menambahkan, kasus tiga orang diduga meninggal tersebut, awalnya di RW 18, Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan. Korban pertama bernama Sulung Abdul Rizal. Kemudian, selang sepuluh hari, tetangga dekatnya, Suginah yang meninggal.

"Satu orang lagi yang meninggal di Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan. Korban ini menggunakan air sumur yang sebelumnya kemasukan tikus mati. Kebetulan saja, saat menggunakan air tersebut, dia sedang ada luka. Bakteri masuk

melalui itu," katanya.

Dikatakannya, langkah-langkah yang akan ditempuh setelah adanya kepastian akibat *Leptos* juga akan diikuti dengan kegiatan *gropyokan* tikus. Yang sebelumnya juga sudah dilakukan oleh warga. "Untuk membasmi tikusnya, kami hanya bisa melakukan dengan cara *gropyokan*. Sebab, kalau menggunakan hewan predator pemakan tikus, seperti ular atau burung hantu, tidak bisa maksimal. Karena malah nantinya menakuti warga," ujarnya.

Penanganan penyakit *Leptos* di kota ini harus diseriوسي. Sebab, terjadi peningkatan, dari tahun sebelumnya yang hanya 26 penderita dan satu di antaranya meninggal, saat ini hanya dalam waktu satu bulan sudah ada tiga yang diduga meninggal akibat *Leptospirosis*.

● ridho hidayat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005